



Andini Ramadhanty<sup>1</sup>  
 Ira Rengganis<sup>2</sup>  
 Endang Sri Wahyuni<sup>3</sup>

## PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) peserta didik dengan menerapkan model discovery learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data berasal dari peserta didik dan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, serta menggunakan statistik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I sebesar pada siklus I yaitu 74,19% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,09%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) peserta didik kelas VI. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi peserta didik, yaitu mampu mengoptimalkan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model discovery learning, serta peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif.

**Kata Kunci:** Discovery Learning, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

### Abstract

This research aims to improve students' IPAS (Natural and Social Sciences) learning outcomes by applying the discovery learning model. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The research subjects were sixth-grade students. The data used were qualitative and quantitative data. Sources of data came from students and research instruments. Data collection techniques used tests, interviews, and documentation. Data validity was ensured using triangulation techniques. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and verification, as well as quantitative statistics. The research results showed that the percentage of completeness in cycle I was 74.19% and increased in cycle II to 87.09%. The conclusion of this research is that the application of the discovery learning model can improve the IPAS (Natural and Social Sciences) learning outcomes of sixth-grade students. This research provides theoretical and practical implications for students, namely the ability to optimize IPAS learning outcomes using the discovery learning model, as well as gaining meaningful learning experiences, critical thinking skills, and creativity.

**Keywords:** Discovery Learning, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar

<sup>1,2)</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3)</sup>SD Negeri Pancasila

email: [ppg.andiniramadhanty01130@program.belajar.id](mailto:ppg.andiniramadhanty01130@program.belajar.id)

(Endang Puji Astuti, 2022). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan siswa tentang dunia alam dan sosial di sekitar mereka. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS sering kali masih berpusat pada guru dan cenderung bersifat tekstual, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar (Triastuti et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, permasalahan yang muncul di kelas VI Sekolah Dasar adalah rendahnya tingkat pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang variatif, di mana siswa cenderung pasif menerima informasi tanpa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar IPAS, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Akibatnya, terdapat 40% peserta didik yang memperoleh hasil belajar rendah di bawah nilai 70 (nilai KKM).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan mengubah model pembelajaran, maka akan membuat hasil belajar siswa lebih meningkat (Pebrianti & Hasanah, 2024). Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga dapat menarik perhatian siswa (Masnil, 2024). Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah Discovery Learning. Model pembelajaran Discovery Learning mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan proses berfikir siswa yang kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa (Wiyoko et al., 2022). Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik menemukan pemahaman dari konsep pelajaran yang sudah dipelajari.

Hasil belajar peserta didik adalah prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya, dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Pembelajaran yang efektif merupakan pendukung bagi peningkatan hasil belajar peserta didik (Dakhi, 2020). Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning mudah diingat, dihapal, dan mudah ditransfer karena peserta didik mengamati, menemukan, memecahkan dan menyimpulkan sendiri apa yang mereka amati (Basuki, 2023).

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor eksternal dan internal. Wasliman dalam (Permana et al., 2020) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Langkah-langkah pembelajaran model discovery learning yaitu stimulus (pemberian rangsangan), problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah), data collection (pengumpulan data), data processing (pengolahan data), verification (pembuktian), dan generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi) (Yuliana, 2018).

Menurut Arika dalam (Fajri, 2019) terdapat 3 ciri model pembelajaran discovery learning yaitu: 1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan; 2) Berpusat pada siswa; 3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Tujuan model pembelajaran Discovery Learning adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Dimana siswa dilatih dalam proses berpikir untuk memecahkan masalah lebih dari masalah nyata, melatih

siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk menemukan suatu masalah. Kemudian mereka dapat berpikir kritis untuk memecahkan setiap masalah yang mereka hadapi dalam setiap kegiatan (Suci & Mahrudin, 2022).

Model pembelajaran Discovery Learning mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi, investigasi, dan penemuan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru. Melalui model Discovery Learning, siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep-konsep IPAS secara mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPAS di kelas VI Sekolah Dasar, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus dan terdiri dari dua kali pertemuan per siklus. Tindakan dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran dan kemampuan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Pancasila yang berjumlah 31 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Farhana et al., 2019), sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan statistik berupa tabel dan grafik. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi. Indikator capaian penelitian yaitu ketuntasan peserta didik pada aspek hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mencapai 85%. Prosedur penelitian setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tes Pra Tindakan diadakan untuk menilai pemahaman peserta didik tentang materi sistem gerak manusia pada mata pelajaran IPAS. Data nilai tes pra tindakan peserta didik kelas VI disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Pra Tindakan

Nilai	Tes Pra Tindakan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95	1	3,33%	Tuntas
90	1	3,33%	Tuntas
85	3	10%	Tuntas
80	5	16,66%	Tuntas
75	2	6,66%	Tuntas
70	6	20%	Tuntas
65	1	3,33%	Belum Tuntas
60	4	13,33%	Belum Tuntas
50	7	23,33%	Belum Tuntas
Jumlah peserta didik	30		
Rata-rata nilai	68,83		
KKM	70		
Jumlah peserta didik tuntas	18	60%	
Jumlah peserta didik belum tuntas	12	40%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, yakni 12 peserta didik (40%), sedangkan terdapat 18 peserta didik (60%) yang sudah mencapai nilai di atas KKM. Rata-rata nilai tes pra tindakan peserta didik adalah 68,83. Nilai pra tindakan yang masih cukup rendah membuat peneliti melakukan tindakan perbaikan pada

materi sistem gerak manusia pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model discovery learning.

Setelah dilakukan tindakan selama siklus I dengan menerapkan model discovery learning pada mata pelajaran IPAS, terjadi peningkatan pada ketuntasan nilai peserta didik. Hasil belajar IPAS peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Siklus I

Nilai	Siklus I		
	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
100	9	29,03%	Tuntas
90	3	9,67%	Tuntas
80	11	35,48%	Tuntas
60	4	12,90%	Belum Tuntas
50	4	12,90%	Belum Tuntas
Jumlah peserta didik	31		
Rata-rata nilai	80,32		
KKM	70		
Jumlah peserta didik tuntas	23	74,19%	
Jumlah peserta didik belum tuntas	8	25,80%	

Tabel 2 membuktikan bahwa persentase rata-rata nilai pada siklus I adalah 80,32. Nilai yang didapat pada siklus I meningkat sebesar 11,49% dari rata-rata nilai tes pra tindakan. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 23 orang yaitu sebesar 74,19%, sedangkan ada 8 peserta didik yang belum tuntas yaitu sebesar 25,80%. Ketuntasan meningkat sebesar 14,19% dari hasil tes pra tindakan.

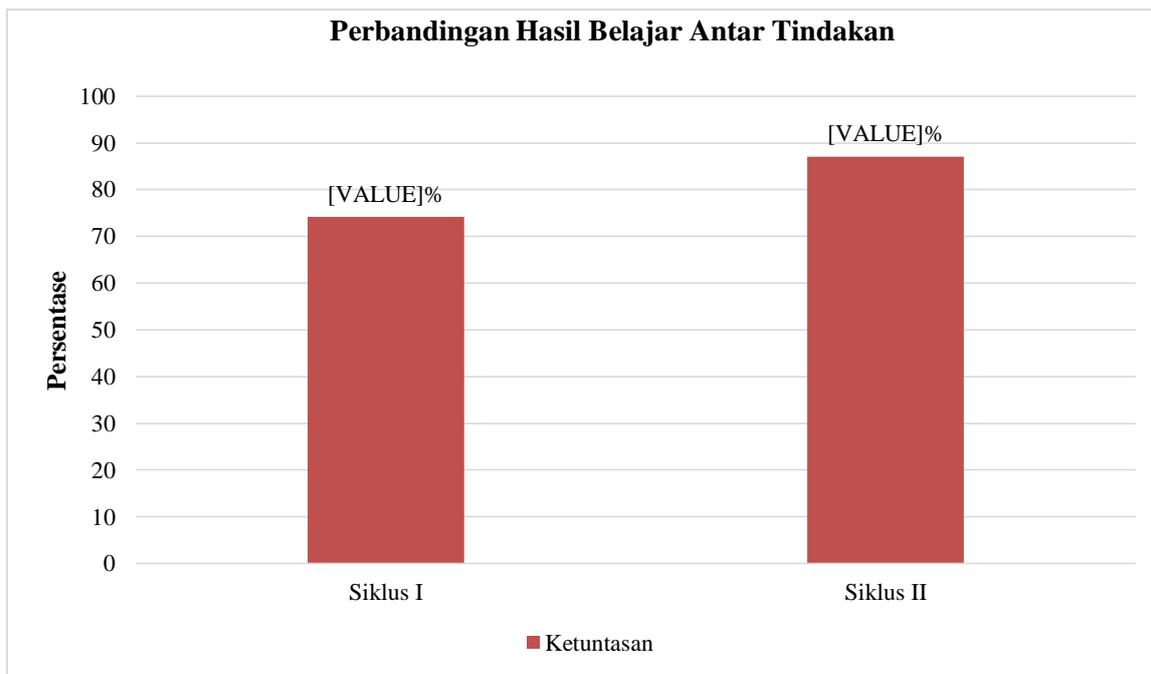
Hasil belajar IPAS peserta didik pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Siklus II

Nilai	Siklus II		
	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
100	3	9,67%	Tuntas
95	4	12,90%	Tuntas
90	1	3,22%	Tuntas
85	11	35,48%	Tuntas
80	2	6,45%	Tuntas
75	3	9,67%	Tuntas
70	3	9,67%	Tuntas
65	2	6,45%	Belum Tuntas
60	2	6,45%	Belum Tuntas
Jumlah peserta didik	31		
Rata-rata nilai	82,25		
KKM	70		
Jumlah peserta didik tuntas	27	87,09%	
Jumlah peserta didik belum tuntas	4	12,90%	

Tabel 3 membuktikan bahwa persentase rata-rata nilai pada siklus II adalah 82,25. Nilai yang didapat pada siklus I meningkat sebesar 1,93% dari rata-rata nilai siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 27 orang yaitu sebesar 87,09%, sedangkan ada 4 peserta didik yang belum tuntas yaitu sebesar 12,90%. Ketuntasan meningkat sebesar 12,9% dari hasil pada siklus I.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan tindakan pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPAS. Perbandingan hasil belajar antar tindakan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Antar Tindakan

Gambar 1 memperlihatkan bahwa hasil belajar IPAS yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model discovery learning pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 74,19% dan meningkat menjadi 87,09% pada siklus II.

Berdasarkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan, maka penerapan model discovery learning pada hasil belajar IPAS peserta didik telah mencapai indikator ketercapaian yaitu ketuntasan peserta didik mencapai 85%. Ketuntasan peserta didik pada siklus II mencapai 87,09% yaitu sebanyak 27 peserta didik sudah mencapai nilai di atas KKM (70).

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, maka membuktikan hipotesis bahwa dengan menerapkan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Sesuai dengan pendapat Hizbi bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain materi pelajaran yang diberikan permasalahan melalui model discovery learning dengan menggunakan pendekatan scientific, selain itu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi atau dorongan yang tinggi dari dalam diri siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama, terlihat aktif dan cerdas dengan teman sekelompoknya (Hizbi et al., 2021).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Permana (2020) bahwa pada siklus I presentase ketercapaian hasil belajar siswa 53,85% dan pada siklus II yaitu 69,23%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triastuti (2022) bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 53,33% berada pada kategori kurang (K) sedangkan pada siklus II dengan persentase 93,33% hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik (B). Selain itu, penelitian oleh Wiyoko (2022) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning meningkat dari siklus I sebesar 68% menjadi 87,5% dengan kategori baik di siklus II.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada kepemimpinan pendidikan, salah satunya bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi penerapan model pembelajaran inovatif seperti discovery learning. Penerapan model ini membutuhkan dukungan dari kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendorong guru agar lebih kreatif dan mendukung pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam menemukan pengetahuan secara mandiri. Temuan penelitian ini juga relevan untuk kebijakan dan perencanaan pendidikan, khususnya dalam menyusun kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan integrasi model discovery learning ke dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya dilakukan di satu sekolah dan waktu penelitian yang relatif singkat. Hal ini menimbulkan implikasi bagi praktik di mana diperlukan evaluasi

jangka panjang untuk melihat keberlanjutan efek dari penerapan discovery learning. Implikasi bagi praktik adalah perlunya pelatihan bagi guru agar dapat mengimplementasikan discovery learning secara efektif dan konsisten. Sementara itu, peluang riset di masa depan dapat mencakup pengujian model discovery learning di berbagai konteks yang berbeda, seperti di daerah perkotaan dan pedesaan, atau di mata pelajaran lain untuk melihat apakah efeknya serupa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak discovery learning terhadap aspek lain seperti keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga diberikan kepada mitra kerja sama, khususnya para guru, kepala sekolah, serta staf di SD Negeri Pancasila yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas VI. Selain itu, penghargaan yang tulus disampaikan kepada para peserta didik kelas VI yang terlibat aktif dalam penelitian ini, serta kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

### SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulannya yaitu penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas VI. Hasil belajar peserta didik terus meningkat pada setiap siklus, hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 74,19% dan pada siklus II sebesar 87,09%. Maka, penelitian sudah mencapai target indikator capaian penelitian yaitu 85%. Implikasi teoretis dari penelitian ini yaitu dapat mengoptimalkan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan model discovery learning. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini yaitu dalam meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik dilatih untuk lebih mandiri, berpikir kritis, dan kreatif dalam menemukan solusi dan pemahaman baru. Model discovery learning juga mengasah kemampuan pemecahan masalah serta meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan aktif. Selain itu, peserta didik diajak untuk menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses penemuan, sehingga keterampilan berpikir dan sikap belajar mereka berkembang secara optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, P. E. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Discovery pada Mata Pelajaran IPA. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/science.v3i1.2044>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Endang Puji Astuti. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.177>
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. HC Publisher.
- Hizbi, A. H., Suarjana, I. M., & Sudarmawan, G. A. (2021). Model Discovery Learning Berbatuan Power Point Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 393–402. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36643>
- Masnii, D. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2260–2265.
- Pebrianti, T., & Hasanah. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita di Kelas IV SD Negeri 101952 Tualang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13662–13667.
- Permana, B. A., Baisa, H., & Fahri, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui

- Model Discovery Learning Di Kelas V Mi Andina. Attadib: Journal of Elementary Education, 4(1), 91. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.634>
- Suci, E. R., & Mahrudin, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak dan Gaya Menggunakan Pendekatan Inquiry-Discovery Learning. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.56>
- Triastuti, R., Shabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar The Application of Model Discovery Learning to Improve IPA Outcomes of Grade V At Upt Spf S. *PINISI JOURNAL OF SCIENCE AND TECHNOLOGY*, 1–13.
- Wiyoko, T., Putra, R. E., & Epriyani, N. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2), 167–175. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i2.723>
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>